

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan oleh perawat dalam catatan keperawatan yang berfungsi untuk kepentingan pasien, keluarga, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan data dasar yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat (Wahid & Suprpto, 2012 dalam Pasha, Rizany, & Setiawan, 2019). Mangole, Rompas dan Ismanto (2015, dalam Kamil, dkk, 2021) mengatakan bahwa dengan tidak adanya dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh perawat tidak dapat dipertanggung-jawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan klien.

Kualitas pelayanan Rumah Sakit juga tidak terlepas dari masalah kinerja perawat. Perawat sebagai salah satu profesi baik dari segi jumlahnya maupun segi kontak dengan pasien memiliki waktu yang lebih lama di bandingkan prosfesi lain, maka perannya dalam meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam bidang keperawatan sangat dibutuhkan.(Tou et al, 2020).

Kinerja Perawat merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan kualitas pelayanan kepada pasien. Menurut Mrayyan dan Al- Faori (2018) Kinerja perawat adalah melakukan pekerjaan sebaik mungkin sesuai dengan standar yang telah ada.

Menurut Mc, Closkey and grace (1990) dalam (Tou et al, 2020), menyatakan bahwa standar asuhan keperawatan adalah alat ukur kualitas asuhan keperawatan yang berfungsi sebagai pedoman atau tolak ukur dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan, memberikan asuhan keperawatan serta mampu melakukan pendokumentasian secara tepat dan benar.

Tidak lengkapnya dokumen asuhan keperawatan berkaitan dengan kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor personal/individu (pengetahuan, skill kemampuan motivasi komitmen), faktor kepemimpinan (kualitas, dalam memberikan dorongan, semangat arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader) (Togubu,2019).

Motivasi yang baik sangat diperlukan bagi perawat dan mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Karena pendokumentasian asuhan yang bermutu dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang berpengaruh baik terhadap pelayanan kesehatan (Wigatama et al. 2020). Motivasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit, motivasi yang tinggi dapat membuat perawat menyadari kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan (Pasha, Rizany, & Setiawan, 2019). Adanya kepuasan kerja diharapkan akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan pimpinan sehingga tujuan rumah sakit dapat tercapai dan berhasil secara optimal (Hendayani,2019).

Motivasi terbagi dalam motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, seperti kepuasan kerja, kemampuan diri, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang ada diluar diri seseorang, misalnya, uang, kehormatan, status atau jabatan. Karakteristik perawat juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat (Nursalam, 2016). Berman, Snyder dan Frandsen (2016) mengatakan bahwa proses keperawatan merupakan suatu metode yang berpusat pada pasien dalam memberikan asuhan keperawatan secara sistematis. Proses keperawatan terdiri dari lima tahapan yaitu: 1) Pengkajian, 2) Diagnosis, 3) Perencanaan, 4) Implementasi dan 5) Evaluasi atau Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT).

Hal yang dapat meningkatkan kinerja perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan adalah adanya motivasi dalam diri perawat. Hal ini dijelaskan oleh teori Herzberg Frederick pada tahun 1959 yang biasa disebut dengan teori dua faktor yaitu faktor motivasional dengan faktor hygiene atau pemeliharaan. Faktor motivasional adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang berprestasi yang sifatnya instrinsik atau bersumber dalam dirinya, antara lain pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Wenda R. Pengemanan (2019) tentang Gambaran motivasi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Rumah Sakit bhayangkara manado dengan hasil penelitian terdapat gambaran motivasi responden dalam penelitian sebelumnya sebagian

besar perawat tinggi dalam melakukan asuhan keperawatan. Motivasi perawat yang tinggi di RS bhayangkara manado termasuk dalam bentuk motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari individu itu sendiri berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama kerja.

Sesuai hasil studi pendahuluan di RSUD Kabupaten Sumedang Dari data yang didapatkan, pada tahun 2021 data catatan asuhan keperawatan paling rendah berada di ruang anyelir dengan nilai 86 dan ruang wijaya kusuma dengan nilai 88.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Motivasi Perawat Pelaksana Dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Anyelir dan Wijaya Kusuma di RSUD Kabupaten Sumedang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Motivasi Perawat Pelaksana dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Apakah Terdapat Gambaran Motivasi Perawat Pelaksana dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini semoga menjadikan bahan dasar untuk penelitian berikutnya dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1). Manfaat Bagi RSUD Kabupaten Sumedang

Diharapkan skripsi ini jadi bahan pengetahuan atau pertimbangan mengenai Motivasi perawat pelaksana dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dan dapat meningkatkan kualitas kinerja perawat di RSUD Kabupaten Sumedang.

2). Manfaat Bagi Perawat

Sumber ilmu pengetahuan bagi profesi keperawatan khususnya bagi Motivasi perawat pelaksana dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dan diharapkan dapat mencapai target 100% baik.

3). Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar dan referensi dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan untuk peneliti selanjutnya.

4). Manfaat Bagi Responden

Gasil penelitian ini dapat menamba pengetahuan responden dan di harapkan semoga bisa menjadi baan dasar untuk meningkatkan kualitas motivasi perawat

rawat inap di ruang anyeulir dan wijaya Kusuma dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik dan benar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan Manajemen Keperawatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Ruang Anyelir dan Ruang Wijaya Kusuma di RSUD Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan di Ruangan Anyelir dan Wijaya Kusuma RSUD Kabupaten Sumedang.